

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat hidup sendirian. Secara alamiah, manusia mempunyai panggilan untuk selalu hidup bersama orang lain dan berinteraksi dengan mereka. Kebutuhan setiap manusia pada orang lain bukanlah kebutuhan yang sifatnya sekunder atau sebagai pelengkap untuk mengisi waktu luang saja. Setiap individu membutuhkan orang lain seperti halnya kita membutuhkan udara untuk bernapas, air untuk diminum, ataupun makanan untuk dimakan.

Manusia sebagai makhluk sosial yang berubah. Manusia mempunyai tata cara hidup, kebiasaan dan norma dan aspek-aspek kultural lainnya yang senantiasa berubah dan menjadi kompleks dari waktu ke waktu. Manusia merupakan makhluk hidup yang adaptif terhadap lingkungannya.¹

Manusia merupakan makhluk yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain dalam menjalani kehidupannya. Tanpa adanya bantuan dari orang lain maka manusia tidak mampu untuk hidup. Dengan kata lain, manusia merupakan makhluk sosial yang saling berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Di dalam diri setiap manusia memiliki perasaan-perasaan yang tersimpan yang tidak diketahui oleh orang lain terhadap apa yang terjadi di sekitar lingkungannya. Maksudnya didalam diri manusia masih memiliki hati nurani

¹Deking. 2007. Monodualisme Manusia dalam Konteks Bilangan, (online), (<http://deking.wordpress.com>, diakses 26 Maret 2011)

dan rasa kepedulian serta kepekaan sosial terhadap lingkungan. Manusia memiliki perasaan prihatin saat melihat sekelilingnya membutuhkan bantuan atau pertolongan. Manusia memiliki rasa terharu saat sesuatu terjadi di lingkungannya. Akan tetapi tidak semua bentuk kepekaan sosial tersebut bisa diwujudkan karena berbagai alasan ketidakmampuan, jarak, dan waktu atau alasan lainnya.

Kehidupan masyarakat sekarang ini bergeser menjadi individualis. Kebersamaan dan saling tolong menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat kita semakin menghilang. Kepedulian terhadap sesama pun semakin menipis. Konsentrasi kehidupan masyarakat sekarang ini didominasi pada bagaimana mencapai mimpi-mimpi materialis.²

Sekarang ini rasa peduli terhadap sesama manusia semakin berkurang. Manusia semakin tidak memikirkan apa yang terjadi terhadap lingkungan hidup bermasyarakatnya. Terjadi juga di lingkungan sekolah yang menunjukkan adanya penurunan sikap kepekaan sosial. Contoh konkret pengaruh melunturnya kepekaan sosial yang sangat tragis terjadi pada tanggal 16 April 2007. Dunia gelisah dan gempar akibat tindakan brutal Cho Seng-Hui, mahasiswa berusia 23 tahun, yang pada hari Senin, ia menembaki rekan-rekan dan dosennya di Virginia Tech. 32 orang tewas dalam tragedi itu ditambah dirinya sendiri. Setelah ditelusuri latar belakangnya, terungkap bahwa salah satu alasan Cho melakukan penembakan karena kecewa terhadap

²Ngainun, Naim. 2012. *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. (Ar-Rush Medi: Yogyakarta), hlm. 207

tingkah laku para mahasiswa di lingkungan kampusnya. Maka dari itu berorganisasi merupakan salah satu alternatif yang mampu melatih

Kepekaan dan kepedulian sosial, Kepekaan sosial (*social sensitivity*) secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk bereaksi secara cepat dan tepat terhadap objek atau situasi sosial tertentu yang ada disekitarnya.

Dengan berorganisasi akan terbentuk berbagai karakter positif, misalnya tanggung jawab, setia kawan, saling menghargai, simpati, empati, dan lainnya, Mendapatkan banyak pengalaman dan ilmu. Melalui forum organisasi, akan selalu di dapatkan info-info terbaru, berproses dan saling tukar menukar ilmu pengetahuan, Wahana belajar beropini atau mengungkapkan pendapat hal ini penting karena banyak orang yang kaku dan sungkan ketika harus bicara di depan orang banyak/publik Sehingga menyebabkan ide-ide brilian kadang tidak mampu tersampaikan. Menurut Gareth R. Jones budaya organisasi merupakan seperangkat nilai bersama yang mengontrol Interaksi setiap anggota organisasi, juga dengan para pemasok, pelanggan dan pihak-pihak lain diluar organisasi.³

Dari sini paling tidak bisa memaknai dan menghargai keberbedaan. Secara pragmatis juga mampu berefek positif terhadap adanya tawaran lowongan pekerjaan bagi yang belum berkerja sebagai tempat berbagi cerita, keluh kesah, permasalahan, dan lainnya (baca:curhat). Di organisasi pertemanan dan persahabatan adalah sangat intim, sehingga dapat menjadikannya sebagai

³ Wirawan, *Budaya dan Iklim Organisasi: teori aplikasi dan penelitian*, (Jakarta: Salemba Empat ,2008), hlm. 9-10.

teman curhat yang dapat dipercaya untuk membantu solusi permasalahan atau sekadar *sharing* pengalaman.

Dengan itu Peneliti memilih penelitian IPNU dan IPPNU di PAC Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro. Karena salah satu peran yang di adakan atau di lakukan di IPNU dan IPPNU sangatlah beragam, dalam mencetak anggota atau kader IPNU dan IPPNU di zaman era globalisasi ini atau yang disebut zaman milenial dalam pembentukan kepribadian pembina dan pengurus. IPNU dan IPPNU PAC Kecamatan Dander, Kabupaten Bojonegoro memiliki cara sendiri dalam mencetak anggota atau kadernya Salah satunya dalam bidang mengembangkan potensi atau kekreaitvan dan dalam membentuk kepribadian yang taat agama. Dalam hal ini adanya pelatihan pelatihan yang di lakukan oleh pengurus IPNU dan IPPNU PAC Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ini. kenakalan remaja ini sangatlah beragam dalam bentuk, seperti minum- minuman , pergaulan bebas, putus sekolah, dan narkoba.

Dalam hal itu apakah IPNU dan IPPNU bisa membentengi remaja-remaja yang ada di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro ini mencetak remaja yang taat agama atau remaja yang kreatif dalam menjalani kehidupan di zaman yang sering berubah budaya, maupun sosial. Maka dari itu peneliti ingin mengetahui dampak dan hambatan apa yang ada di IPNU dan IPPNU dalam pembentukan Kepribadian ini.

Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan pada berbagai masalah yang amat kompleks yang tentunya sangat perlu mendapat perhatian semua. Salah satu masalah tersebut adalah semakin menurunnya tatakrama kehidupan sosial

dan etika moral remaja dalam praktik kehidupan, baik di rumah, sekolah, maupun lingkungan sekitarnya, yang mengakibatkan timbulnya sejumlah efek negatif di masyarakat yang saat ini semakin merisaukan. Semakin maraknya penyimpangan di berbagai norma kehidupan, baik agama maupun sosial.⁴

IPNU-IPPNU sebagai organisasi yang bersifat keterpelajaran, kekaderan kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berhaluan Islam Ahlulsunah Waljamaah, ternyata dalam perkembangannya mengalami perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh tuntutan situasi dan kondisi. Oleh karenanya menjadi kewajiban setiap warga IPNU-IPPNU untuk terus mempelajari perubahan itu, mengkajinya kemudian mencoba untuk mengantisipasinya. Dan tentunya faktor historis sangat mendukung pula apabila warganya juga senantiasa merenunginya, mempelajari motivasi apa yang melatar belakangi kelahirannya, dan bagaimana perkembangan organisasi ini dari masa ke masa. Karena dari segi historis pula akan mampu untuk menentukan langkah dan alternatif apa yang terbaik yang akan kita jadikan saran untuk terus menyebarluaskan IPNU-IPPNU sekaligus wadah generasi muda NU untuk menyalurkan aspirasi sekaligus sebagai media dakwah.

Mengingat kehadiran NU yang lahir pada tahun 1926 adalah sebagai reaksi spontan terjadinya penyimpangan ajaran Ahlulsunah Wal Jamaah di dalam negeri dan dunia internasional, hal ini mendapat sambutan dan dukungan luar biasa dari komunitas, baik tua maupun muda, terpelajar maupun

⁴ Aat Syafaat, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam*, hlm. 1

awam. Terbukti dengan munculnya berbagai organisasi pelajar dan santri di berbagai pelosok negeri. Pada tahun 1936 di Surabaya berdiri Tsamrotul Mustafidin dan PERSANO (Perstuan Nahdlatul Oelama) di Malang dan masih banyak lagi organisasi yang bermuatan lokal.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka penulis tertarik mengambil judul “ Peran Organisasi IPNU & IPPNU dalam pembinaan kepekaan sosial remaja di PAC Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro”.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Peran Ikatan Pelajar Nahdlatul ulama' dan Ikatan pelajar putri Nahdlatul ulama' (IPNU & IPPNU) dalam pembinaan kepekaan sosial di PAC Kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro?
2. Bagaimana Faktor hambatan dan faktor pendukung pembinaan kepekaan Remaja IPNU & IPPNU di PAC Kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Sesuai dengan masalah yang hendak di kaji tersebut maka peneliti ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui peran Organisasi Ikatan Ikatan pelajar nahdlatul ulama', ikatan pelajar putri nahdlatul ulama' (IPNU & IPPNU) dalam meningkatkan kepekaan sosial Remaja di PAC Kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pembinaan kepekaan sosial remaja dalam organisasi ikatan pelajar nahdlatul ulama' ikatan pelajar putri nahdlatul ulama' (IPNU & IPPNU) di PAC Kecamatan dander kabupaten Bojonegoro.
3. Untuk mengetahui dampak kepekaan sosial remaja ikatan pelajar nahdlatul ulama' ikatan pelajar putri nahdlatul ulama' (IPNU&IPPNU) di PAC Kecamatan Dander kabupaten Bojonegoro.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Teoritik Akademik

- a. Untuk memberikan tambahan kontribusi terhadap kajian sosiologi khusus dan dalam ilmu-ilmu social lainnya.
- b. Untuk memberikan tambahan wacana terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian social pada umumnya.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Praktis

- a. Bagi Pelajar dan Pemuda

Untuk mengetahui betapa pentingnya berorganisasi guna membentuk Kepribdian remaja yang berTawadhu'. Dan membentuk pemuda-pemudi Indonesia menjadi generasi yang berakhlakul karimah serta pelajar dan pemuda Indonesia bisa mengembangkan potensinya dengan mengikuti organisasi IPNU dan IPPNU.

b. Bagi Masyarakat

Untuk menambah informasi, bagi masyarakat terkait dengan fenomena organisasi masyarakat serta kajian sosial pada umumnya.

c. Bagi calon peneliti

Hasil penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan serta menambah wawasan bagi calon peneliti. Selain itu dapat menjadi sumber inspirasi untuk mengadakan penelitian selanjutnya

d. Bagi lembaga IAI Sunan Giri Bojonegoro dapat memperbanyak koleksi penelitian mahasiswa dan sebagai persyaratan penyelesaian program strata satu (1).

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Batasan ruang lingkup perlu dikemukakan agar penelitian mendapat arah yang jelas dan pasti. Adapun ruang lingkup penelitian hanya terdapat pada Remaja pelajar IPNU & IPPNU kecamatan Dander tentang peran pelajar IPNU IPPNU dalam pembinaan kepekaan sosial.

F. SISTEMATIKA PENELITIAN

Penulisan skripsi direncanakan ditulis dalam lima bab dengan rincian isi disajikan dalam sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : pendahuluan yaitu berisi: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, sistematika penelitian, keaslian penelitian dan definisi istilah. BAB II : Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka, tentang pengertian keorganisasian, kepekaan sosial, IPNU dan IPPNU dan pengertian tentang remaja. BAB III : Dalam bab ini berisi tentang

metode –metode dalam penelitian, yang digunakan untuk memudahkan dalam menyimpulkan hasil penelitian. BAB IV : Dalam bab ini memaparkan hasil data, temuan dan pembahasan penelitian , bab ke empat ini berisi tentang laporan hasil penelitian tentang peran IPNU dan IPPNU, hambatan dan dampak dalam pembentukan kepekaan sosial remaja. BAB V : bab yang terakhir ini menyajikan tentang kesimpulan hasil penelitian yang pembahasannya merujuk ke fokus penelitian antara lain tentang peran, hambatan IPNU dan IPPNU. Selain itu juga menyajikan saran yang berisi untuk anggota atau kader IPNU dan IPPNU, orang tua dan peneliti selanjutnya.

G. KEASLIAN PENELITIAN

Dalam bagian ini, dijelaskan perbedaaan dan persamaan antar kajian penelitian yang sedang dilaksanakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. orisinalitas penelitian atau keaslian penelitian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan yang sama terhadap penelitian yang terdahulu .maka ,bagian ini akan dijelaskan melalui gambaran atau tabel agar lebih mudah untuk dipahami.

N O	Peneliti dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1.	Nama : Kiki Fitriana Asih Judul Penelitian :Peranan Organisasi	-Obyek penelitian tentang peranan Organisasi	Penelitian ini fokus pada permasalahan pengembangan	Penelitian ini terfokus pada peran IPNU- IPPNU dengan

	<p>Ipnu-Ippnu dalam Pengembangan Kepekaan Sosial remaja Di PAC Kedungbanteng Kabupaten Banyumas Tahun Penelitian :2016</p>	<p>IPNU-IPPNU</p>	<p>n sikap kemandirian siswa</p>	<p>program kegiatannya dalam membina kepekaan sosial remaja</p>
2.	<p>Nama : Sholikhah Judul Penelitian : Peran Pembina organisasi IPNU-IPPNU dalam membentuk karakter remaja di PAC Ngadiluwih, Kediri Tahun Penelitian : 2017</p>	<p>-Obyek penelitian tentang peranan Pembina Organisasi IPNU-IPPNU</p>	<p>penelitian ini fokus pada permasalahan pembentukan karakter remaja</p>	
3.	<p>Nama :Moch Anas Rasyidi Judul Penelitian : Peran IPNU-IPPNU dalam pembinaan</p>	<p>Obyek penelitian tentang peran Organisasi IPNU-IPPNU</p>	<p>penelitian ini fokus pada permasalahan pembentukan Etika remaja</p>	

etika remaja dikecamatan Ngadiluwih, Kediri Tahun Penelitian :2016			
--	--	--	--

H. DEFINISI ISTILAH

Untuk mempermudah pemahaman dari mengatasi kesalahan persepsi dalam penelitian ini, maka akan dikemukakan penjelasan secara singkat istilah yang terkandung dalam judul penelitian sebagai berikut:

1. Peran

Dalam pengertian peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyatakan bahwa pengertian peran adalah pemberian tugas dari seseorang kepadaseseorang atau sekelompok orang. Dalam pengertian peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), menyatakan bahwa pengertian peran adalah pemberian tugas dari seseorang kepadaseseorang atau sekelompok orang.⁵

2. Organisasi

Menurut Robbins organisasi merupakan kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relative terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tujuan.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995) hlm 700.

Organisasi itu ada untuk mencapai tujuan-tujuan, kemudian seseorang (pemimpin) harus menetapkan tujuan-tujuan tersebut dengan alat atau cara yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Selanjutnya Fathoni menyatakan pada dasarnya organisasi memiliki ciri yang mendasar yakni adanya orang-orang dalam arti lebih dari satu orang, adanya kerja sama, dan adanya tujuan.⁶

3. IPNU – IPPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang bersifat keterpelajaran, pengkaderan, kemasyarakatan, kebangsaan dan keagamaan yang berfungsi sebagai wadah perjuangan pelajar Nahdlatul Ulama dalam pendidikan, keterpelajaran untuk mempersiapkan kader-kader penerus NU yang mampu melaksanakan dan mengembangkan Islam Ahlussunnah wal jamaah untuk melanjutkan semangat, jiwa dan nilai-nilai nahdliyah. Selain itu juga sebagai wadah pelajar untuk memperkokoh ukhuwah Nahdliyah, Islamiyah, Insaniyah dan Wathoniyah.⁷

Dalam referensi lain dikatakan, Ikatan Pelajar nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi sosial masyarakat yang bergerak di bidang pelajar, santri dan pemuda dan harapannya berada di sekolah, pesantren serta masyarakat.⁸

⁶ Mahmudi Pradayu, *Jurnal Jom Fisip Vol. 4 No. 2 (Pengaruh Aktivitas Organisasi Terhadap Prestasi Belajar Anak, Studi Kasus Pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi Periode 2016-2017)*, (Riau: Universitas Riau, 2017), hlm. 3-4

⁷ Rofik Kamilun, et. all., *Buku Saku IPNU-IPPNU Provinsi Jawa Tengah*, (Semarang: Adi Offset, 2011), hlm. 31

⁸ Majalah Pelajar, *Dinamika Pelajar NU...*, hlm. 10

4. Pembinaan

Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan⁹. Menurut para ahli pembinaan mempunyai arti yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pembinaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik serta mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada yang sesuai dengan yang diharapkan.¹⁰

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan seseorang, baik dalam pendidikan formal maupun non formal.¹¹

5. Kepekaan sosial

Kepekaan berasal dari kata Peka yang memiliki arti sensitif¹². Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peka adalah mudah merasa, mudah bergerak dan tidak lalai.¹³ Dapat disimpulkan bahwa kepekaan adalah rasa mudah sensitif atau perasa. Sedangkan sosial dalam

⁹ Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 152

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *op. cit.*, hlm. 193.

¹¹ M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), hlm. 30

¹² Mangunsuwito.2011.*Kamus Saku Ilmiah Populer*. (Widyatamma Presindo: Jakarta), hlm. 367

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia. Diunduh dari <https://www.kbbi.web.id/peka>.

kamus besar bahasa Indonesia memiliki pengertian berhubungan dengan masyarakat, berhubungan dengan umum, suka menolong dan menggambarkan orang banyak.

6. Remaja

Masa remaja adalah masa peralihan dimana perubahan secara fisik dan psikologis dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Perubahan Psikologis yang terjadi pada remaja meliputi intelektual, kehidupan emosi, dan kehidupan sosial. Perubahan fisik mencakup organ seksual yaitu alat-alat reproduksi sudah mencapai kematangan dan mulai berfungsi dengan baik.¹⁴

7. PAC

Pimpinan Anak Cabang (PAC) merupakan kesatuan organik yang memiliki kedudukan sebagai pemegang kepemimpinan organisasi di tingkat kecamatan. Daerah kerja PAC meliputi seluruh wilayah kecamatan yang bersangkutan.

¹⁴ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Alih Bahasa Med. Meltasari Tjandasra edisi keenam (Jakarta Erlangga) Jilid 2., hlm. 75